

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING (CTL) DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
BISNIS KELAS X DI SMK NEGERI 2  
NAMOGALU ESIWA TAHUN PELAJARAN  
2023/2024

*By* Kornelius Harefa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan <sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sara Indah Elisabet Tambun, 2020: 83). Mendapatkan <sup>6</sup> Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, keprofesionalan guru sangatlah dituntut dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa melalui observasi langsung dan wawancara kepada guru dan siswa mata pelajaran Ekonomi Bisnis, guru sudah terbiasa menggunakan <sup>20</sup> metode ceramah ketika pembelajaran Ekonomi Bisnis. Metode pengajaran ini menjadikan siswa pasif menerima informasi. Siswa hanya diajak <sup>4</sup> mendengarkan dan mencatat, namun tidak diajak melakukan aktivitas apa pun. Dengan demikian, guru tidak mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari para guru mata pelajaran Ekonomi Bisnis, rata-rata prestasi akademik siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. , dalam ujian akhir semester genap.

**Tabel 1.1 Data ketuntasan Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X OTKP**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai PAS Ganjil	KKM	Presentase (%)
X-OTKP	27	72	75	54 %
X-OTKP	27	70		52,5 %
X-OTKP	27	70		52,5 %

Karena itu, peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Di SMK Negeri 2 Namogalu Esiwa Tahun Pelajaran 2023/2024”**

11

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ditemukan beberapa identifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

- a. Siswa kurang tertarik terhadap cara mengajar guru pada pelajaran Ekonomi Bisnis
- b. Partisipasi siswa pada saat pembelajaran cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru.
- c. Fasilitas belajar mengajar yang tidak memadai seperti media dan buku paket yang digunakan tidak lengkap.
- d. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menentukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan siswa, sehingga siswa hanya menghafalkan pelajaran dari buku saja.
- e. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) belum pernah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Ekonomi Bisnis Di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa
- f. Motivasi belajar siswa rendah

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

- a. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) belum pernah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Ekonomi Bisnis SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa
- b. Motivasi belajar siswa rendah

#### 1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di Kelas X dengan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di SMK 2 Namohalu Esiwa

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X dengan Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa

#### 1.7. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Kepada kepala sekolah. Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kredibilitas mutu keberhasilan sekolah
- b. Kepada Guru. Melalui penelitian ini diharapkan Motivasi belajar dan ketuntasan belajar siswa dapat meningkat
- c. Kepada peneliti. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai aspek-aspek pembelajaran. Hal ini dapat membekali peneliti dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- d. Kepada rekan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Helmiati (2016:19), model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang diuraikan dari awal sampai akhir dan disajikan secara unik oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu paket atau kerangka pelaksanaan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Joyce & Weil Rusman (Gamal Thabroni (2018, p. 144)) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kursus (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas. atau lingkungan belajar lainnya di tengah.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas atau bimbingan belajar. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran yang dianut, meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan kemajuan kelas.

Dari pendapat diatas, maka model pembelajaran sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dituntun untuk aktif dalam pembelajaran serta diharapkan mampu menggunakan kemampuan serta berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok.

### 2.1.2 Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* dalam Bahasa Inggris yang berarti hubungan, situasi, suasana dan konteks. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, konteks merupakan pengembangan dari kata konteks, yang merujuk pada bagian uraian atau kalimat yang dapat menunjang atau menambah kejelasan, yaitu situasi yang berkaitan dengan peristiwa (orang tersebut dipandang sebagai pribadi yang utuh) dalam dirinya. dalam kehidupan pribadi dan masyarakat).

*Contextual teaching and learning (CTL)* dalam arti pembelajaran kontekstual adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada proses partisipasi/aktivitas siswa secara keseluruhan. Bukan sekedar mempelajari materi, namun menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, dengan tujuan untuk menemukan makna materi dalam kehidupan mereka.

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Ngalimun (Wilman Junaidi 62:2023) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual juga dapat diartikan sebagai konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan. nyata.

Dari sudut pandang di atas, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, bertujuan untuk memberikan siswa informasi yang dapat diterapkan atau ditransfer secara fleksibel dari satu orang ke orang lain. masalah ke pengetahuan lain. .dan dari satu konteks ke konteks lainnya.

### 14 2.1.3 Motivasi Belajar

Secara etimologis, kata “motivasi” berasal dari kata “motive” atau “motif” yang berarti dorongan, kemauan, alasan, atau keinginan. Motivasi adalah setiap kondisi atau keadaan yang mempersiapkan seseorang untuk memulai atau terus melakukan sesuatu sebagai serangkaian perilaku. Motivasi sendiri adalah proses mengubah motivasi menjadi perilaku/tindakan untuk memenuhi atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (Beatus Mendelson Laka dkk, 2020: 70). Motivasi berasal dari kata motivasi yang berarti usaha untuk mendorong seseorang agar melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri dan dalam diri subjek untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara itu, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama pada saat kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan sangat mendesak/dirasakan

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri di kutip (Amna Emda 2017:177) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa factor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

##### 1. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

##### 2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

##### 3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

#### 4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

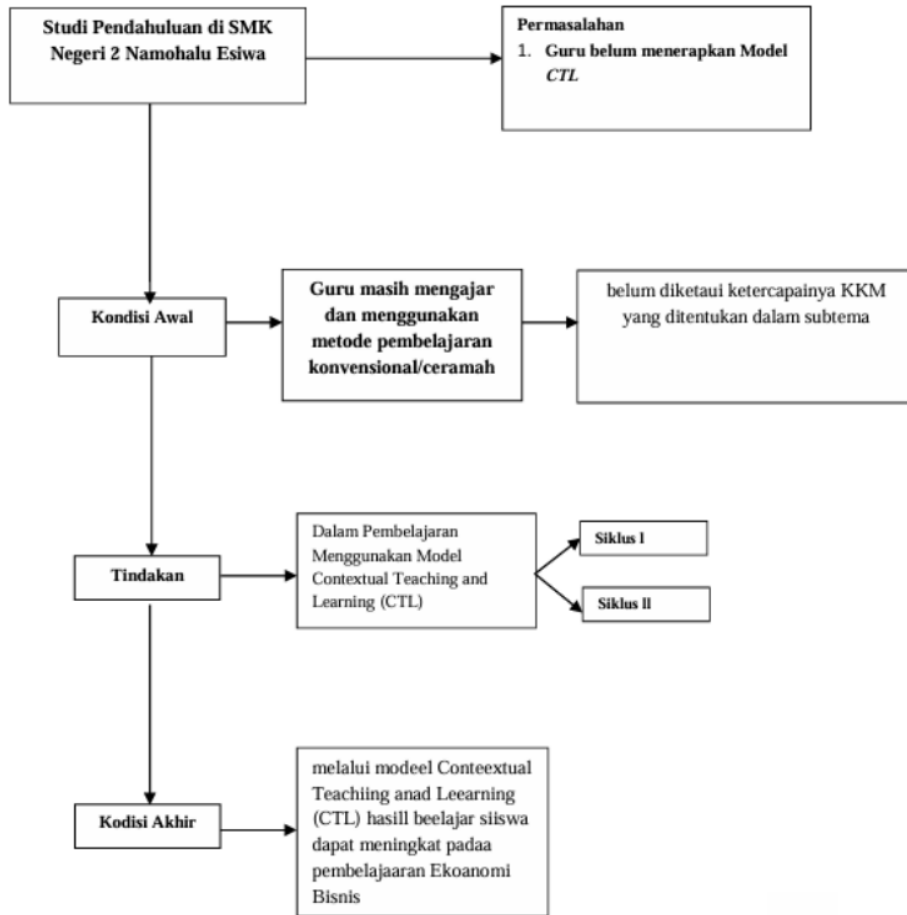
### 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir peneliti dalam penelitian ini dimulai dari kondisi awal yaitu pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dengan guru sebagai pusat belajar dalam kelas. Selanjutnya, peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* untuk kemudian di evaluasi dan dipelajari kelemahan dan kekurangannya.

Jika hasil pengamatan yang dilakukan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik maka selanjutnya motivasi belajar dites dengan menggunakan tes hasil belajar. Jika berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal maka penelitian dilanjutkan ke-siklus ke dua sampai seterusnya hingga mencapai target yang diinginkan.

Untuk memperjelas arah pemikiran maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:





Sumber : diolah oleh peneliti (2024)

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran.

Objek tindakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan Motivasi Belajar pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa.

#### 1. Kegiatan siklus I

- a. Langkah perencanaan
- b. Melakukan Kegiatan
- c. Observasi
- d. Refleksi

#### 2. Kegiatan Siklus II

Kegiatan siklus II merupakan tahapan lanjutan dari siklus I, sebagaimana diketahui terdapat kesenjangan pada Siklus I. Dalam hal ini dilakukan perbaikan pada tahap Siklus II. Dalam kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada siklus kedua maupun siklus tahapan pertama yaitu:

### 3.3 Lokasi dan waktu Penelitian

#### 1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa sebagai lokasi penelitian adalah :

1. Lokasi penelitian dapat dijangkau
2. Peneliti menginginkan untuk menerapkan model (CTL)

#### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024

### 3.4 Subjek Penelitian

siswa kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 orang.

### 3.5 Variabel penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

### 3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian, sebagai berikut ;

1. Lembar Observasi
2. Dokumentasi ( Foto/Gambar )
3. Tes Hasil Belajar

Tabel 1

Rekaapitulasi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No.	Instrumen	Siklus		Ket
		I	II	
1	Observasi			
	a. Observasi Guru	-	-	
	b. Observasi Siswa	-	-	
2	Dokumentasi/foto	-	-	
3	Tes Hasil Belajar	-	-	
	Rata-rata hasil refleksi	-	-	

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam setting penelitian tindakan kelas merupakan dasar untuk refleksi, selain itu data yang terkumpul bersifat representatif terhadap tindakan yang berkaitan dengan tindakan tersebut, dan bukan hanya mengingatkannya kembali.

- a. Teknik Observasi
- b. Teknik Tes
- c. Teknik Dokumentasi
4. Angket

### 3.9 Teknik Analisis Data

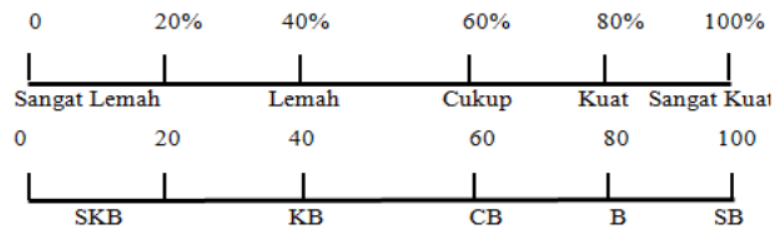
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk kriteria berupa lembar observasi untuk guru dan siswa dan tes hasil belajar. Setelah data terkumpul, maka data di analisis dengan mengkaji setiap informasi yang di peroleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif.

#### 1. Lembar Observasi

Dari data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* selama proses

pembelajaran, maka diolah dengan menggunakan rumus Arikunto (Sistari 2008, : 88)

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$



## 2. Tes Esei

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Sebagai kriteria kinerja digunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa KKM=70. Siswa yang nilainya > KKM dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang nilainya < KKM dinyatakan tidak tuntas. Selanjutnya untuk menentukan presentase siswa yang tuntas belajar di olah dengan rumus,

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

## 3. Rata-Rata Hitung

Untuk mengetahui hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Temuan Penelitian

#### 4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa yang berlokasi di kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara. dan Subjek tindakan adalah Kelas X yang berjumlah 27 orang.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi yaitu dengan menggunakan jasa pengamatan guru mata pelajaran yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terkontrol.

#### 2.1.1 Proses Analisis Data Paada Sikllus I

##### 1. Kekurangan dalam Melaksanakan Langkah Pembelajaran

Proses pembelajaran menghadapi banyak kelemahan dalam pelaksanaan langkah-langkahnya.

##### 2. Keterlibatan Siswa

mungkin disebabkan oleh perbedaan dengan metode pembelajaran sebelumnya atau kurangnya pemahaman tentang model pembelajaran baru.

##### 3. Kurangnya Pemahaman Siswa

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami model pembelajaran yang baru diterapkan.

##### 4. Kurangnya Partisipasi Siswa

Sebagian besar siswa merasa enggan untuk memberikan tanggapan, pendapat, atau bertanya, baik yang diajukan oleh guru maupun yang langsung ditanyakan kepada siswa.

##### 5. Rasa Segan Siswa terhadap Peneliti

Masih ada rasa segan dari siswa terhadap peneliti, mungkin karena pertemuan pertama ini.

6. Hasil Lembar Observasi untuk Guru (Lamp. 11): 48,52%, dikategorikan antara Lemah/Cukup.

7. Hasil Lembar Observasi untuk Siswa (Lamp. 16): 56,39%, dikategorikan antara interval Lemah/Cukup.

#### Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan berada di interval "Kurang Baik". Hal ini pertemuan pertama tingkat yg diharapkan dalam hal kualitas dan efektivitas. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siiklus I Per pertemuan ke-2, berikut adalah temuan utama dari proses pembelajaran:

1. Pelaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran
2. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Mind Mapping*, meskipun masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana secara maksimal menurut pengamat.
3. Adaptasi Siswa terhadap Model Pembelajaran
4. Siswa mulai menyesuaikan dan memahami strategi model pembelajaran *Mind Mapping*.
5. Aktivitas Siswa
6. Siswa terlihat mulai aktif
7. Kesadaran terhadap Langkah-Langkah Pembelajaran
8. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran yg diterapkan.
9. Hasil Observasi untuk Guru (Lamp. 12): 64,70%, dikategorikan antara Cukup/Kuat.
10. Hasil Observasi untuk Siswa (Lamp. 17): 71,87%, dikategorikan antara Cukup/Kuat.

#### Analisis Hasil Observasi

observasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, berada pada interval "Cukup/Kuat". Meskipun masih ada beberapa kekurangan yang diidentifikasi, hasil ini menunjukkan bahwa ada progres dalam adaptasi siswa

terhadap model pembelajaran *Mind Mapping* serta peningkatan aktivitas mereka dalam proses pembelajaran.

#### Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mengedarkan lima butir soal kepada siswa, berikut adalah hasilnya:

##### 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa (56,36%)

Ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I mencapai 56,36%. Rata-rata ini mencerminkan tingkat pencapaian siswa berdasarkan tes yang dilaksanakan

##### 2. Persentase Ketidak Tuntasan (37,34%)

Persentase ketidak tuntas sebesar 37,34% mengindikasikan seberapa besar proporsi siswa yang belum mencapai standar pencapaian yang ditetapkan dalam evaluasi. Ini bisa menjadi area yang perlu diperhatikan dalam refleksi dan perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya.

#### Refleksi Siklus I

Setelah mengevaluasi hasil observasi dan hasil belajar siswa pada Siklus I, berikut adalah refleksi yang diambil:

##### 1. Kemampuan Guru

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 56,61% (Lamp. 13), yang dikategorikan dalam interval Lemah/Cukup memuaskan. Ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kemampuan guru dalam pada Siklus I.

##### 2. Observasi terhadap siswa pada siklus I menunjukkan kurangnya keaktifan mereka dalam mengikuti. Untuk memperbaiki, pendekatan individual kepada siswa diterapkan pada siklus II untuk mengatasi kelemahan yang diidentifikasi sebelumnya.

##### 3. Hasil tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh penyampaian materi pembelajaran yang belum optimal serta kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian siswa.

##### 4. Hasil Belajar Siswa



Rata-rata hasil belajar siswa pada evaluasi pembelajaran Siklus I adalah 69,84% (Lamp. 20), juga dikategorikan pada interval Lemah/Cukup. Meskipun ada peningkatan dari awal siklus, sebesar 70%.

#### 5. Perseentase Kettuntasan Pembelajaran

Persentase ketuntasan pembelajaran pada Siklus I adalah 62,96% (Lamp. 21), yang juga belum mencapai target yang diinginkan.

<sup>3</sup> Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus I, rata-rata hasil refleksi menunjukkan tingkat yang sangat rendah. Penyebab utamanya adalah masih adanya banyak kelemahan dalam penyampaian materi pembelajaran oleh peneliti.

#### Langkah Perbaikan Untuk Pelaksanaan Siklus II

##### 1. Perbaikan pada Implementasi CTL

Peneliti akan Model Pembelajaran *Mind Mapping* diterapkan secara lebih efektif dan sesuai dengan desain yang telah disiapkan.

##### 2. Penjelasan yg Lebih Mendaalam kepada Siiswa

Siswa akan diberikan penjelasan yg lebih mendalam mengenai CTL. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap cara menggunakan model ini untuk memproses informasi.

##### 3. Motivasi Aktivitas Siswa

Upaya akan dilakukan termasuk memberikan penghargaan atas partisipasi mereka

##### 4. Mendorrong Siswa unntuk Bertanya dan Berpendapat

Pentingnya berkomunikasi dan berinteraksi akan ditekankan kepada siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun secara individu. Mendorong mereka untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

### 2.1.3 Proses Analisis Data Pada Siklus II

#### Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke-II:

Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1:

- Proses pembelajaran dilaksanakan
- Siswa mulai terbiasa dengan penggunaan Model *contextual teaching nad learning*
- Terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- Hasil Observasi untuk Guru (Lamp. 30): 82,35%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat.
- Hasil Observasi untuk Siswa (Lamp. 35): 88%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat.

#### Mengenai hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus ke-II:

- Proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *contextual teaching nad learning* dilaksanakan dengan baik.
- Hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mengarah pada proses Model Pembelajaran *contextual teaching nad learning*
- Hasil Observasi untuk Guru (Lamp. 31): 91,17%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat.
- Hasil Observasi untuk Siswa (Lamp. 36): 91,66%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat.

2

#### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

- Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi adalah 87,03% (Lamp. 39).
- Persentase ketuntasan yang dicapai siswa adalah 92,59% (Lamp. 40),

Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CTL

### Refleksi siklus II:

#### 1. Penilaian Kemampuan Guru:

Hasil observasi untuk guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-rata 86,76% (Lamp. 32), dikategorikan Aktivitas Siswa:

Hasil observasi untuk siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-rata 89,83% (Lamp. 37), juga dikategorikan dalam interval kuat dan sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *contextual teaching and learning* juga mengalami peningkatan yang signifikan.

#### 2. Hasil Belajar Siswa:

Rata-rata hasil belajar siswa dari evaluasi pembelajaran siklus II adalah 87,03% (Lamp. 40), yang juga dikategorikan dalam interval kuat dan sangat kuat. Persentase keberhasilan yang dicapai telah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 70%.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, pada siklus I terdapat rendahnya lembar observasi Guru yang menunjukkan adanya kelemahan dalam penyampaian materi pembelajaran melalui model *contextual teaching and learning*. Hal ini berdampak pada rata-rata hasil yang rendah dalam siklus I tersebut. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki beberapa kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus II, menunjukkan rata-rata hasil refleksi yang sangat baik atau berada pada interval kuat dan sangat kuat. Hasil di atas yang menunjukkan target peneliti sudah meningkat yang menjadi 87,03% > 75%

## 4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

### 4.2.1 Permasalahan Pokok

Sebagaimana dalam permasalahan Bab I, bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang rendah, dari Ekonomi bisnis, permasalahan tersebut sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah yaitu :

Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa.

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Kelas X dengan Penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) di SMk Negeri Namohalu Esiwa

#### **4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok**

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan dua masalah utama: pertama : Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa; kedua : Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Kelas X dengan Penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) di SMk Negeri Namohalu Esiwa.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di kelas SMK

#### **4.3 Analisis Temuan Penelitian**

Pada siklus I, hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama adalah 48,52% (Lamp.11), sementara pada pertemuan kedua meningkat menjadi 64,70% (Lamp.12).

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa, pada siklus I pertemuan pertama diperoleh 56,36% (Lamp.16), dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 71,87% (Lamp.17). Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I adalah 64,11% (Lamp.18).

Pada siklus II, pada pertemuan pertama hasil observasi untuk siswa mencapai 88% (Lamp.35), dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% (Lamp.36). Rata-rata hasil pengamatan siswa pada siklus II adalah 89,83% (Lamp.37). Peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) semakin meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,84% (Lamp.20), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,03% (Lamp.39). Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa.

Namun, persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 62,96% (Lamp.21), yang masih di bawah target yang ditetapkan sebesar 70%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti berhasil meningkatkan persentase ketuntasan menjadi 92,59% (Lamp.39), yang dimana telah

#### 4.4 Perbandingan Temuan Dengan Teori

Berdasarkan pengkajian teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti Elaine B. Jhonson (Toto Sugiarto 2020:19) menjelaskan bahwa "Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar dan mengajar yang mampu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan Lestari & Yhudanegara ( Winda Anggreni,dkk. 2020)

Teori ini didukung oleh pandangan ngalimun (wilman Junaidi 2023: 62) menjelaskan bahwa contextual teaching and learning (CTL) juga dapat di artikan sebagai suatu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya pada kehidupan nyata.

#### 4.5 Keterbatasan Hasil Analisis Dan Penafsiran Temuan

Berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang sudah disebutkan terkait dengan penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis, berikut adalah beberapa catatan yang bisa dipertimbangkan:

1. Konsistensi dalam Implementasi: Ada kemungkinan bahwa tidak semua guru akan melaksanakan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) secara konsisten. Hal ini dapat mempengaruhi hasil secara keseluruhan karena konsistensi dalam implementasi model pembelajaran dapat memengaruhi efektivitasnya. Penting untuk memastikan ada dukungan dan pelatihan yang cukup bagi semua guru untuk mengimplementasikan model ini dengan baik.
2. Kelemahan Model Contextual teaching And Learning (CTL) : Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) yang diterapkan mungkin memiliki kelemahan tertentu yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Hal ini bisa mencakup kompleksitas dalam penyusunan peta pikiran, kesulitan dalam memahami konsep, atau kurangnya adaptasi terhadap gaya belajar siswa tertentu. Evaluasi terus-menerus terhadap model ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang mungkin muncul.
3. Perbandingan dengan Strategi Pembelajaran Lain : Implementasi strategi pembelajaran lain dapat menghasilkan efek yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Membandingkan efektivitas Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) dengan metode pembelajaran lainnya dapat memberikan wawasan tambahan tentang mana yang lebih efektif dalam konteks spesifik sekolah atau kelas.
4. Dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan ini, penelitian lanjutan dan evaluasi mendalam dapat membantu mengoptimalkan penggunaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil temuan penelitian mengenai penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa tahun pelajaran 2023/2024

##### **5.1.1 Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) :**

Pada Siklus I, kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) mencapai rata-rata 62,5%, berada pada interval cukup dan kuat. Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi rata-rata 90%, berada pada interval kuat dan sangat kuat.

##### **5.1.1 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran:**

dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* mencapai rata-rata 64,5%, berada pada interval cukup dan kuat. Pada Siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi rata-rata 90,5%, berada pada interval kuat dan sangat kuat.

##### **5.1.2 Hasil Belajar Siswa:**

Pada Siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 69,78, namun persentase ketuntasan masih rendah yaitu 44,82%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat signifikan menjadi rata-rata 81,21 dengan persentase ketuntasan mencapai 89,65%.

### **5.1.1 Kesimpulan Akhir:**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) pada penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut.

## **5.2 Saaran**

### **5.2.1 Kepala SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa**

Hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai model pembelajaran dan masukan bagi guru-guru mata pelajaran. Supervisi yang mendalam dapat membantu memastikan bahwa Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) diterapkan secara efektif dan konsisten di kelas.

### **5.2.2 Guru-guru SMK Negeri 2 Namohalu Esiwa:**

Guru-guru di sekolah ini perlu menerapkan Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning (CTL) berdasarkan temuan bahwa model ini memberikan nilai signifikan bagi siswa. Perlu ada dukungan dan pelatihan yang memadai untuk memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan model ini dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

### **5.2.3 Guru Mata Pelajaran ekonomi Bisnis:**

Model ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, dan mempromosikan keterampilan berpikir visual.

### **5.2.4 Calon Guru Profesional:**

Sebagai calon guru profesional, penting untuk mempertimbangkan strategi yang didesain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.



Mengintegrasikan model ini dalam pendidikan dan pelatihan guru akan membekali mereka dengan alat yang kuat untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS X DI SMK NEGERI 2 NAMOGALU ESIWA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

# 22%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	61 words — 3%
2	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	47 words — 2%
3	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet	30 words — 1%
4	Oscar Olta Waruwu, Serniati Zebua. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Hiliduho Tahun Pelajaran 2022/2023", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023 Crossref	28 words — 1%
5	<a href="https://ejournal.kopertais4.or.id">ejournal.kopertais4.or.id</a> Internet	28 words — 1%
6	<a href="https://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet	27 words — 1%
7	<a href="https://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id">jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id</a>	

Internet

23 words — 1%

8 [ft.unj.ac.id](http://ft.unj.ac.id)

Internet

21 words — 1%

9 [digilib.unimed.ac.id](http://digilib.unimed.ac.id)

Internet

19 words — 1%

10 Abdul Malik. "Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Education and Learning Journal*, 2020

Crossref

17 words — 1%

11 [repository.umsu.ac.id](http://repository.umsu.ac.id)

Internet

17 words — 1%

12 [digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet

15 words — 1%

13 [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)

Internet

15 words — 1%

14 [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet

14 words — 1%

15 [id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet

14 words — 1%

16 [repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

Internet

14 words — 1%

17 [ar.scribd.com](http://ar.scribd.com)

Internet

12 words — 1%

18 [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu)

Internet

12 words — 1%

19 pendkimia.undana.ac.id  
Internet

12 words — 1%

20 text-id.123dok.com  
Internet

11 words — 1%

21 www.scribd.com  
Internet

11 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF